

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat

The Effect of Self-Efficacy on Work Readiness in Final Year Students of Psychology Study Program at Lambung Mangkurat University

Thereza Rachell Rompas*, Muhammad Syarif Hidayatullah, & Rahmi Fauzia

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, 70174, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi negara berkembang terutama negara Indonesia saat ini yaitu tingginya angka pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia yaitu rendahnya kualitas tenaga kerja yang membuat angkatan kerja membutuhkan waktu lama untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan (Nurhayati & Kusmuriyanto 2019). Kesiapan kerja adalah sejauh mana seseorang memiliki sifat yang membuat seseorang siap untuk sukses dalam bekerja. Efikasi Diri juga disimpulkan merupakan keyakinan individu secara menyeluruh pada kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh seluruh mahasiswa program Studi Psikologi angkatan 2016/2017/2018 ULM, sedangkan subjek dalam penelitian ini sebanyak 115 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS 26. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir program studi psikologi FK ULM.

Kata kunci: Efikasi diri, kesiapan kerja, mahasiswa

ABSTRACT

One of the problems faced by developing countries, especially Indonesia, is the high unemployment rate. Unemployment is a condition where a person belonging to the labor force wants to get a job but has not been able to get one. The cause of the high unemployment rate in Indonesia is the low quality of the workforce which makes it take a long time for the workforce to get the job they want (Nurhayati & Kusmuriyanto 2019). Work readiness is the extent to which an individual's attitudes make the individual ready to succeed at work. Self-efficacy refers to an individual's belief in his ability to cope with various demands or situations. This study aims to investigate the effect of self-efficacy on work readiness in final year students of the Psychology Study Program, Lambung Mangkurat University (ULM). The method used in the study was a quantitative research method. The population was all students of the Psychology Study Program, ULM, batches of 2016/2017/2018, and the subjects were 115 students. The sampling was conducted using the purposive sampling technique. Data were collected using a self-efficacy scale and a work readiness scale. The simple linear regression analysis through SPSS 26 was employed in the study. There was a significant effect of self-efficacy on work readiness in the final year students of the psychology study program, the Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University. The hypothesis of this study is accepted.

Keywords: Self-efficacy, work readiness, students

***Korespondensi:**
Thereza Rachell Rompas
therachell01@gmail.com

Masuk: 18 Agustus 2023
Diterima: 30 Agustus 2023
Terbit: 25 April 2025

Sitasi:
Rompas, T. R., Hidayatullah, M. S., & Fauzia, R., (2025).
Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat.
Jurnal Kognisia, 8(1), 26-34.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.004.004>

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi negara berkembang terutama negara Indonesia saat ini yaitu tingginya angka pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia yaitu rendahnya kualitas tenaga kerja yang membuat angkatan kerja membutuhkan waktu lama untuk memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan (Nurhayati & Kusmuriyanto 2019). Sejalan dengan itu Amalia dan Murniawaty (2020) menjelaskan pengangguran berarti tidak hanya masalah sosial tetapi juga berbicara masalah ekonomi, karena selain menyebabkan masalah sosial juga menyebabkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang berkembang seperti Indonesia.

Menurut Putri dan Budiani (2013) mahasiswa tingkat akhir sebagai calon angkatan kerja. Diperkuat oleh penelitian Yuwanto *et al.*, (2016) Dunia kerja merupakan dunia yang akan segera dimasuki oleh mahasiswa di semester akhir yang telah menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi. Siap atau tidaknya para mahasiswa semester akhir untuk memasuki dunia kerja atau yang lebih dikenal dengan kesiapan kerja. Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja sering dikenal sebagai kesiapan kerja. Seperti yang diungkapkan Baiti *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa menyangkut faktor mahasiswa yang bersangkutan harus dapat mengimbangi tuntutan produktivitas dan kualitas serta kinerja suatu organisasi.

Kesiapan kerja memiliki tantangan dan hambatannya tersendiri, seperti yang disampaikan oleh Verma *et al.*, (2018) melalui hasil wawancara dengan pemerintah, institusi pendidikan dan pemilik perusahaan di Indonesia menyatakan bahwa tantangan kesiapan kerja alumni berkaitan erat dengan kesenjangan keterampilan dan persyaratan pasar yang semakin besar. Elyani (2017)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki motivasi, (2) kejujuran, (3) kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis dan terarah, (4) kemampuan berkerja sama, (5) mampu mengambil keputusan cepat dan logis.

Kesiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, serta attitude yang dimiliki individu sehingga dapat membantu dalam hal berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat individu bekerja. Hal khusus yang berkaitan dengan kesiapan kerja ialah efikasi diri yang mana menjadi komponen utama dari kepribadian seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yang telah dikehendaki (Wijikapindho & Hadi, 2021).

Efikasi diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Amir, 2016). Efikasi diri juga disimpulkan merupakan keyakinan individu secara menyeluruh pada kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Bandura, 1997). Efikasi diri berfokus pada keyakinan yang luas dan stabil pada kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai situasi menekan secara efektif (Schwarzer *et al.*, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu hasil wawancara pada beberapa subjek mayoritas diantara mereka masih mengalami kebingungan untuk memilih pekerjaan termasuk mengidentifikasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Masih ada mahasiswa psikologi di FK ULM yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang rendah akan kemampuan

yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang berhubungan dengan kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan data penelitian, pada variabel efikasi diri, skor empirik ($Mean = 38,5$ dan $SD = 3,83$) skor mean empirik lebih besar daripada skor hipotetik, dan SD empirik lebih kecil daripada SD hipotetik ($Mean = 30$ dan $SD = 6,67$). Hal ini berarti skor efikasi diri empirik secara umum lebih tinggi daripada skor efikasi diri secara teoritis, sementara pada variabel kesiapan kerja skor empirik ($Mean = 399,5$ dan $SD = 31,83$) mean dan SD empirik lebih besar daripada mean dan SD hipotetik ($Mean = 352$ dan $SD = 96$) hal ini berarti skor kesiapan secara umum lebih tinggi daripada secara teoritis.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa skor efikasi diri pada subjek yang berjumlah 115 orang, terdapat 0 orang (0%) berada pada kategori efikasi diri yang rendah, 29 orang (25,22%) berada pada kategori sedang, 86 orang (74,78%) berada pada kategori tinggi. Pada variabel kesiapan kerja, dapat diketahui bahwa subjek yang masuk kategori rendah dalam variabel kesiapan kerja sebanyak 0 orang (0%), subjek yang masuk kategori sedang sebanyak orang 96 (83,48%), dan subjek yang masuk kategori tinggi dalam kesiapan kerja sebanyak 19 orang (16,52%).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2015) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional* yang artinya suatu penelitian itu dilakukan dengan mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat atau pengambilan data dilakukan dalam satu waktu (*point time approach*) (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi. Regresi linier sederhana adalah model

probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018).

Partisipan

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian dari subjek mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil mata kuliah skripsi di Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. Pada penelitian ini subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini subjek adalah seluruh seluruh mahasiswa program studi psikologi angkatan 2016/2017/2018 ULM di Banjarbaru berjumlah 115 subjek. Cara menentukan pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti pendapat Roscoe bahwa jumlah sampel yang sesuai berkisar dari 30 hingga 500 partisipan (Sugiyono, 2017).

Pengukuran

Pengambilan data menggunakan skala penelitian yang telah melalui proses seleksi aitem. Penelitian ini menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dan munculnya variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Sugiyono, 2007). Penelitian diiringi dengan proses pemberian skala secara *online* melalui *google form*.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan mempersiapkan perizinan. Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Koordinator Program Studi Psikologi, selanjutnya peneliti melakukan proses pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 – 22 Mei 2023 mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat yaitu angkatan 2016-2017-2018 yang menjadi subjek penelitian. Total subjek berjumlah 115 orang yang diambil angkatan 2016-2017-2018

Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *informed consent* kepada subjek, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui seleksi item, uji validitas, dan uji reliabilitas alat ukur. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan uji-t karena hanya ada 1 variabel independen dalam penelitian ini. Semua tahapan pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi. Regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain (Suyono, 2018). Penelitian ini menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dan munculnya variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Sugiyono, 2007).

HASIL

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat yang berlokasi di Banjarbaru. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan 115 responden berhasil didapatkan dalam penelitian ini. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan melalui tahap *skoring*. Skor yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan antara skor hipotetik dengan skor empirik pada skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja, Statistik hipotetik didapat dengan rumus Azwar (2015).

Berdasarkan data perbandingan di tabel 1, pada variabel efikasi diri, skor empirik ($Mean =$

38,5 dan $SD = 3,83$) skor mean empirik lebih besar daripada skor hipotetik, dan SD empirik lebih kecil daripada SD hipotetik ($Mean = 30$ dan $SD = 6,67$). Hal ini berarti skor efikasi diri empirik secara umum lebih tinggi daripada skor efikasi diri secara teoritis, sementara pada variabel kesiapan kerja skor empirik ($Mean = 399,5$ dan $SD = 31,83$) mean dan SD empirik lebih besar daripada mean dan SD hipotetik ($Mean = 352$ dan $SD = 96$) hal ini berarti skor kesiapan secara umum lebih tinggi daripada secara teoritis.

Tahap berikutnya peneliti melakukan pengelompokan atau pengkategorisasian pada skor subjek. Maksud dari pengkategorisasian untuk mengelompokkan responden secara terpisah di jenjang menurut kontinum berdasarkan teori atribut ukur Azwar (2015). Perhitungan sesuai dengan rumus pada tabel 4.5 diperoleh kategorisasi pada variabel berdasarkan skor total setiap subjek penelitian. Skala efikasi diri terdiri dari 10 item. Pada tabel 4.4 diketahui *mean* hipotetiknya adalah 30 dan standar deviasi adalah 6,67. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditentukan kategori untuk data variabel efikasi diri

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa skor efikasi diri pada subjek yang berjumlah 115 orang, terdapat 0 orang (0%) berada pada kategori efikasi diri yang rendah, 29 orang (25,22%) berada pada kategori sedang, 86 orang (74,78%) berada pada kategori tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus tabel 4.5 diperoleh kategorisasi pada variabel kesiapan kerja berdasarkan skor total setiap subjek penelitian. Variabel kesiapan kerja terdiri dari 64 aitem. Pada tabel 4.5 diketahui *mean* hipotetik adalah 352 dan standar deviasi adalah 96. Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditentukan kategori untuk data variabel kesiapan kerja pada tabel 3.

Tabel 1. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Efikasi Diri	10	50	30	6,67	27	50	38,5	3,33
Kesiapan Kerja	0	640	352	96	304	495	399,5	31,83

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa subjek yang masuk kategori rendah dalam variabel kesiapan kerja sebanyak 0 orang (0%), subjek yang masuk kategori sedang sebanyak orang 96 (83,48%), dan subjek yang masuk kategori tinggi dalam kesiapan kerja sebanyak 19 orang (16,52%).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas residual terhadap efikasi diri dan kesiapan kerja. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) (Priyatno, 2010). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Ghozali (2016) menjelaskan dalam penelitian model korelasi, residual harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan data tabel normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel efikasi diri dan kesiapan kerja adalah $p=0,200$ Signifikansi skor variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel efikasi diri dan

kesiapan kerja pada mahasiswa akhir psikologi FK ULM terdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang signifikan apabila taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Azwar, 2015). Uji linearitas menggunakan teknik *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil linearitas pada kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Data tabel 5 menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Nilai signifikansi *Linearity* yang diperoleh adalah 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan $F= 43.860$ yang berarti variabel efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji regresi memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Penelitian dinyatakan memiliki pengaruh apabila signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$) sedangkan apabila signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$) maka penelitian tidak memiliki pengaruh. Hasil uji regresi kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Efikasi diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Efikasi diri	$X < 23,33$	Rendah	0	0%
	$23,33 \leq X < 36,67$	Sedang	29	25,22%
	$36,67 \leq X$	Tinggi	86	74,78%
	Total		115	100%

Tabel 3. Kategorisasi Data Variabel Kesiapan kerja

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kesiapan kerja	$X < 256$	Rendah	0	0%
	$256 \leq X < 448$	Sedang	96	83,48%
	$448 \leq X$	Tinggi	19	16,52%
Total			115	100%

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,064	0,200

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

	Linearitas	F	Taraf Signifikansi
Efikasi diri Kesiapan kerja	Linearity	43.860	0,000

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Karl Pearson efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Variabel	Uji Regresi	
	R square (r^2)	Signifikansi (p)
Efikasi diri Kesiapan kerja	0,264	0,000

Tabel 7. Tabel Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	sig
(Constant)	235,895	26,494		8,904	0,000
Efikasi Diri	4,228	0,663	0,514	6,373	0,000

Untuk menguji pengaruh signifikansi efikasi diri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai t hitung. Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dan dapat digeneralisasikan. Variabel efikasi diri (X) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) sebagai variabel tergantung apabila nilai t hitung $>$ t tabel.

Pada tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,373 dengan nilai signifikansi 0,000 Sedangkan untuk nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df = N - 2$. Berdasarkan rumus tersebut maka $df = 115 - 2 = 113$, diperoleh t

tabel sebesar 1,658 . Dengan demikian ditemukan bahwa t hitung $>$ t tabel ($6,373 > 1,658$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir psikologi FK ULM di Banjarbaru. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut juga dapat dilihat dari taraf signifikansi, dimana dari tabel anova di atas diperoleh signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Atas dasar tabel koefisien, nilai A (*coefficients* konstanta non-standar) adalah 235,895 dan nilai b (koefisien kesadaran non-standar) adalah 4,228 sehingga dengan persamaan regresi sederhana. Linear $y = A + BX$, lalu $\hat{y} = 235,95 + 4,228x$. Dapat diartikan bahwa jika efikasi diri meningkat 1 (poin) maka kesiapan kerja akan meningkat 4,228 karena koefisien nilai positif mengacu pada pengaruh positif antara efikasi diri untuk kesiapan kerja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir program studi psikologi FK ULM. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan t hitung efikasi diri 6,373 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan t tabel sebesar 1,658. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,373 < 1,658$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir program studi psikologi FK ULM.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui nilai A (*coefficients* konstanta non-standar) adalah 235,895 dan nilai b (koefisien kesadaran non-standar) adalah 4,228 sehingga dengan persamaan regresi sederhana. Dapat diartikan bahwa jika efikasi diri meningkat 1 (poin) maka kesiapan kerja meningkat 4,228 karena koefisien nilai positif mengacu pada pengaruh positif antara efikasi diri untuk kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir prodi psikologi FK ULM.

Dari hasil kategorisasi data penelitian untuk variabel efikasi diri, dapat dilihat dapat diketahui bahwa skor efikasi diri pada subjek yang berjumlah 115 orang, terdapat 0 orang (0%) berada pada kategori efikasi diri yang rendah, 29 orang (25,22%) berada pada kategori sedang, 86 orang (74,78%) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa mahasiswa semester akhir di Prodi Psikologi FK ULM tidak ada yang memiliki efikasi diri rendah, dan lebih dominan memiliki efikasi diri yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi data penelitian untuk variabel kesiapan kerja pada sampel 115 mahasiswa, diketahui bahwa subjek yang masuk kategori rendah dalam variabel kesiapan kerja sebanyak 0 orang (0%), subjek yang masuk kategori sedang sebanyak orang 96 (83,48%), dan subjek yang masuk kategori tinggi dalam kesiapan kerja sebanyak 19 orang (16,52%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir di prodi psikologi memiliki tingkat efikasi diri dan kesiapan kerja yang tinggi. Sisanya mahasiswa semester akhir pada prodi psikologi FK ULM memiliki kesiapan kerja pada kategori sedang dan tidak ada mahasiswa semester akhir prodi psikologi FK ULM yang tidak memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan kategori tersebut berarti mahasiswa yang memiliki Efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri dapat mempengaruhi proses belajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku sehingga dapat membentuk kesiapan kerja (Adityagana *et al*, 2018). Sedangkan kurangnya efikasi diri akan menyebabkan seseorang pesimis, orientasi masa depan peserta didik akan pentingnya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja menjadi rendah dan seseorang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Kurniawati & Arief, 2016). Hal ini tercermin pada aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero., *et al* (2011), dimana para mahasiswa tingkat akhir memiliki pengetahuan dan penguasaan terkait dengan perusahaan maupun organisasi tempat mereka akan bekerja nanti. Pengetahuan serta penguasaan ini di dapatkan individu baik secara langsung seperti pernah mengikuti program magang pada perusahaan tersebut, sehingga ia mendapatkan gambaran tentang nilai, visi dan budaya organisasi serta memiliki pengalaman dalam bekerja yang akan berpengaruh terhadap

pengambilan keputusan bidang karirnya di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis regresi di dapatkan nilai R sebesar 0,514 dengan koefisien determinasi R square (r^2) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan peranan efikasi diri terhadap kesiapan kerja 26,4% dan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Efikasi diri yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir, faktor internal yang dimiliki mahasiswa, akan memunculkan efikasi diri yang kuat di dalam dirinya untuk menghadapi setiap pekerjaan yang diberikan. Agar dapat memahami dan mengenali kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan terkait pekerjaan yang diinginkan karena semakin baik mahasiswa mengenali kemampuan dalam dirinya, maka akan semakin tinggi.

Kesiapan kerja individu dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kematangan, kreativitas, minat, kecerdasan bakat, kemandirian penguasaan ilmu, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peran keluarga, peralatan, fasilitas sekolah, peran masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Masole & Dyk, 2016). Menurut Caballero *et al.*, (2011) karakteristik kepribadian seseorang yang memunculkan potensi untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan, karakteristik pribadi yang meliputi keterampilan diri, *self-direction*, kesadaran akan diri, dapat beradaptasi dan fleksibilitas diri dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Caballero *et al.*, (2011) juga menjelaskan ketajaman organisasi yaitu suatu ketajaman dan kecepatan seseorang dalam memahami serta menentukan situasi ataupun kondisi dalam organisasi, dimana kemampuan berorganisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif dan inovatif ini masuk ke dalam kecerdasan sosial yang mencakup interaksi antar kelompok. Lulusan yang memiliki Kesiapan Kerja adalah mereka yang memiliki pertimbangan logis dan objektif, kemampuan

bekerja sama, berpikir kritis, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan untuk maju (Caballero *et al.*, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengujian pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi FK ULM di Banjarbaru. Hasil dari temuan penelitian ini menyebutkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir, faktor internal yang dimiliki mahasiswa, akan memunculkan efikasi diri yang kuat di dalam dirinya untuk menghadapi setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kemudian efikasi diri merupakan kunci dari fungsi manusia yaitu tingkat motivasi, perasaan, dan tindakan sebagai dasar keyakinan bahwa kemampuan yang diyakini benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di smk negeri 1 surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15-25.
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic education analysis journal*, 9(3), 907- 922. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer pendidikan: Jurnal*

ilmiah manajemen pendidikan program pascasarjana, 10(4).

Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*: Pustaka belajar.

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control . New york: W.H. freeman and company.

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M . (2011). The work readiness scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 2(1), 41-54.

Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10010>

Masole, L., & van Dyk, G. (2016). Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study. *Journal of Psychology in Africa*, 26(1), 70-73.

Nurhayati, N., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh kompetensi produktif akuntansi, prakerin, dan lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568-587. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>

Putri, A., & Budiani, M. S. (2013). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku

belajar pada mahasiswa yang kerja. *Jurnal Ilmiah Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya* 1(2),5-19

Schwarzer, R., Jerusalem, M., Weinman, J., Wright, S., & Johnston, M. (1995). Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs. *Causal and control beliefs*, 1, 35-37.

Suyono. (2018). *Analisis regresi untuk penelitian*. Deepublish. Tanggal 5 Januari 2016.

Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Jakarta : Grafindo.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 66

Verma, P., Nankervis, A., Priyono, S., Mohd Salleh, N., Connell, J., & Burgess, J. (2018). Graduate work-readiness challenges in the asia-pacific region and the role of HRM. *Equality, diversity and inclusion: An International Journal*, 37(2), 121-137.

Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1313-1318.

Yuwanto, D., Mayangsari, M. D., & Anward, H. H. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi. *Jurnal Ecopsy*, 1(4).